



Strategi Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Mutasi dan Drop Out di Sekolah

Belia Ismiarefa^{1*}, Mohammad Muspawi¹, Bagus Lutfi Maulana¹, Rafli Arya Pratama¹

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1208](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1208)

Sitasi: Ismiarefa, B., Muspawi, M., Maulana, B. L., & Pratama, R. A. Strategi Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Mutasi dan Drop Out di Sekolah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 10(1), 22-26. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1208>

*Corresponding Author:

Belia Ismiarefa, Program Studi
Administrasi Pendidikan,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia.
beliaismiarefaa@gmail.com

Abstrak: Mutasi dan drop out merupakan fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan dan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran serta keberlangsungan peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen peserta didik yang diterapkan oleh sekolah dalam menghadapi mutasi dan risiko putus sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi, antara lain pendataan dan pemantauan peserta didik secara rutin, pemberian bimbingan konseling, pembentukan program adaptasi bagi peserta didik baru, serta koordinasi dengan orang tua dan pihak terkait untuk meminimalkan angka mutasi dan drop out. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menjaga kontinuitas belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan sekolah dalam memfasilitasi proses pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Mutasi Sekolah, Drop Out.

Pendahuluan

Pendidikan formal merupakan hak dasar setiap anak dan prasarana utama untuk pengembangan sumber daya manusia serta pembangunan sosial-ekonomi. Namun kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi permasalahan serius berupa mutasi peserta didik (perpindahan siswa antar sekolah atau keluar-masuk sekolah) dan *drop out* (putus sekolah sebelum menamatkan jenjang pendidikan). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada indikator pendidikan (seperti angka partisipasi dan kelulusan), tetapi juga berdampak jangka panjang pada peluang kerja, kesejahteraan keluarga, dan stabilitas sosial. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan dan praktik manajerial di tingkat sekolah yang mampu merespon secara sistematis (V Alifa Nur, 2023).

Mutasi dan *drop out* disebabkan oleh faktor yang bersifat multidimensional. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, masalah akademik, perilaku menyimpang, dan ketidakmampuan beradaptasi di lingkungan sekolah baru. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga, jarak dan akses ke sekolah, kebijakan zonasi atau PPDB, masalah

keluarga (seperti perceraian atau kebutuhan anak untuk bekerja), serta pengaruh teman sebaya dan budaya lokal. Studi-studi empiris di Indonesia menunjukkan kombinasinya berbeda antar daerah misalnya faktor ekonomi dominan di beberapa daerah pedesaan, sementara masalah adaptasi dan *bullying* lebih menonjol di kota tertentu. Oleh karena itu strategi yang efektif harus berbasis data kontekstual (Helda Yusfarina Anggraini and Ismail Ismail, 2023).

Peserta didik (manajemen kesiswaan) memegang peranan sentral dalam mencegah dan menangani mutasi serta *drop out*. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan penerimaan, penempatan, orientasi, pemantauan ketidakhadiran, bimbingan dan konseling, serta sistem rujukan antar lembaga menjadi ruang intervensi utama. Sekolah yang memiliki sistem identifikasi dini untuk mendeteksi siswa berisiko, program intervensi akademik dan psikososial, serta mekanisme komunikasi aktif dengan orang tua cenderung berhasil menurunkan angka *drop out*. Publikasi-publikasi studi kasus dan kajian kebijakan menekankan perlunya integrasi antara manajemen sekolah, tenaga BK/KS, dan kebijakan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian dan upaya praktik yang fokus pada perumusan strategi manajemen peserta didik yang sistematis mulai dari identifikasi risiko, intervensi berbasis sekolah-keluarga-komunitas, hingga evaluasi kebijakan yang menyeluruh agar mutasi tidak menjadi gangguan kontinuitas pembelajaran dan *drop out* dapat ditekan seminimal mungkin. Penelitian dan praktik tersebut harus memanfaatkan bukti empiris lokal dan mengedepankan kolaborasi lintas stakeholders: sekolah, keluarga, dinas pendidikan, dan lembaga sosial (Muhammad Fadli Mangenre, Agussalim Kadir, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Menurut Saryono (2013), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Artinya, data penelitian diperoleh melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang membahas isu mutasi dan putus sekolah (*drop out*) pada peserta didik. Sumber utama meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, serta dokumen resmi yang relevan. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penyebab, dampak, serta strategi manajemen peserta didik dalam menghadapi mutasi dan *drop out* berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Proses penelitian dimulai dengan menyeleksi literatur yang relevan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, portal jurnal universitas, dan repositori penelitian nasional. Literatur yang diutamakan adalah publikasi terkini dan berasal dari sumber kredibel agar informasi yang diperoleh tetap akurat dan sesuai konteks perkembangan pendidikan (Nefi Darmayanti, 2023).

Setelah data terkumpul, peneliti membaca dan menganalisis isi setiap sumber dengan seksama untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi yang telah ditawarkan dalam penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan berbagai

solusi pengelolaan siswa yang mengalami mutasi maupun risiko *drop out*, sehingga tersusun gambaran yang utuh dan sistematis.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini dapat memberikan pemahaman luas dan mendalam tanpa harus melakukan wawancara atau survei lapangan. Meskipun bersifat sekunder, metode ini tetap memberikan kontribusi penting karena merangkum berbagai temuan empiris dan praktik terbaik (*best practices*) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, pihak sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi manajemen peserta didik yang lebih inklusif, efektif, dan mampu menekan angka mutasi serta *drop out* di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Mutasi Peserta Didik Dan Drop Out Di Sekolah

Mutasi dan *drop out* (DO) merupakan tantangan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Kedua fenomena ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mutasi dan DO agar dapat diambil langkah-langkah preventif yang efektif (Gusti Maulana Supriyadi, 2021).

Faktor Penyebab Mutasi Peserta Didik:

1. Faktor Internal Peserta Didik
 - a. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran cenderung memilih untuk pindah ke sekolah lain yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan mereka.
 - b. Ketika peserta didik tidak merasa tertarik dengan sekolah atau merasa tidak cocok dengan lingkungan sekolah, mereka mungkin memutuskan untuk pindah.
 - c. Konflik dengan teman sebaya atau perasaan tidak diterima di lingkungan sekolah dapat mendorong peserta didik untuk melakukan mutasi.
2. Faktor Keluarga
 - a. Pindahnya orang tua karena pekerjaan atau alasan lainnya seringkali memaksa peserta didik untuk mengikuti dan berpindah sekolah.
 - b. Keterbatasan finansial keluarga dapat mempengaruhi keputusan peserta didik untuk pindah ke sekolah yang lebih terjangkau.
3. Faktor Lingkungan Sekolah
 - a. Sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai atau kualitas pengajaran yang rendah dapat membuat peserta didik merasa tidak puas dan memutuskan untuk pindah.

- b. Kebijakan yang dianggap tidak mendukung atau memberatkan peserta didik dapat menjadi alasan untuk melakukan mutasi.
- c. Bertengkar dengan teman atau merasa tidak cocok dengan lingkungan sosial di sekolah dapat mendorong peserta didik untuk pindah ke sekolah lain.

Faktor Penyebab *Drop Out* Peserta Didik:

1. Faktor Ekonomi
 - a. Keterbatasan biaya untuk membayar SPP, membeli buku, atau kebutuhan sekolah lainnya menjadi salah satu penyebab utama peserta didik putus sekolah.
 - b. Anak-anak yang harus membantu perekonomian keluarga seringkali memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja (Irham Adi Masykuri, 2025).
2. Faktor Keluarga
 - a. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan akhirnya putus sekolah.
 - b. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
3. Faktor Lingkungan Sekolah
 - a. Kurangnya kualitas pengajaran dan fasilitas yang memadai dapat membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan memilih untuk keluar dari sekolah.
 - b. Kebijakan yang tidak mendukung atau memberatkan peserta didik dapat menjadi faktor penyebab *drop out*.
4. Faktor Sosial dan Psikologis
 - a. Masalah pribadi seperti konflik keluarga, kesehatan mental, atau perasaan tidak diterima di lingkungan sekolah dapat menyebabkan peserta didik putus sekolah.
 - b. Teman sebaya yang memiliki perilaku negatif atau lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat mempengaruhi keputusan peserta didik untuk berhenti sekolah (Abdul Hakim, 2020).

B. Manajemen Peserta Didik Yang Diterapkan Sekolah Dalam Menghadapi Kasus Mutasi

Mutasi peserta didik, baik internal maupun eksternal, merupakan fenomena yang umum terjadi dalam dunia pendidikan. Mutasi internal mengacu pada perpindahan peserta didik dalam satu sekolah, seperti kenaikan kelas, sedangkan mutasi eksternal adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal seperti keluarga, ekonomi, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang

efektif sangat diperlukan untuk mengelola dan meminimalisir dampak negatif dari mutasi tersebut. (Sarah Indah Safitri, 2019).

1. Perencanaan dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Proses PPDB yang transparan dan adil menjadi langkah awal yang penting dalam manajemen peserta didik. Dengan mempertimbangkan aspek zonasi dan prestasi, sekolah dapat memastikan pemerataan akses pendidikan dan mengurangi potensi mutasi akibat ketidakpuasan peserta didik terhadap sistem penerimaan.
2. Orientasi dan Integrasi Peserta Didik

Setelah diterima, peserta didik baru perlu diberikan orientasi yang memadai untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Program orientasi ini mencakup pengenalan terhadap visi, misi, dan budaya sekolah, serta pembentukan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru.
3. Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Konselor sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis, serta membantu peserta didik dalam merencanakan masa depan akademik mereka.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan minat mereka. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan mengurangi kemungkinan mutasi akibat perasaan tidak diterima atau tidak memiliki kegiatan yang menarik.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini mencakup penilaian terhadap prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta kondisi sosial dan emosional peserta didik. Dengan demikian, sekolah dapat mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan.
6. Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan adanya dukungan yang konsisten

terhadap peserta didik. (Wardah Sahrani Sibarani, 2023).

C. Strategi Manajemen Peserta Didik Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mencegah Dan Mengatasi Peserta Didik Yang Berisiko Drop Out

Tingginya angka peserta didik yang mengalami putus sekolah (drop out) menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi manajemen peserta didik yang efektif (Sarah Indah Safitri, 2019).

1. Identifikasi Dini dan Pemantauan Berkala

Sekolah perlu melakukan identifikasi dini terhadap peserta didik yang berisiko tinggi mengalami *drop out*. Pemantauan berkala terhadap kehadiran, prestasi akademik, dan kondisi sosial peserta didik dapat membantu dalam mendeteksi masalah sejak awal.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Konselor sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis, serta membantu peserta didik dalam merencanakan masa depan akademik mereka.

3. Pemberian Beasiswa dan Bantuan Finansial

Untuk mengatasi masalah ekonomi, sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain untuk menyediakan beasiswa atau bantuan finansial bagi peserta didik yang membutuhkan. Hal ini dapat meringankan beban keluarga dan mendorong peserta didik untuk tetap melanjutkan pendidikan.

4. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Fasilitas Sekolah

Meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas sekolah dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan adanya dukungan yang konsisten terhadap peserta didik.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah implementasi strategi, sekolah perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Tindak lanjut yang

tepat dapat membantu dalam mengatasi masalah yang muncul dan mencegah terjadinya *drop out*.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mutasi dan *drop out* peserta didik disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan masalah pribadi peserta didik, sementara faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi keluarga, kualitas pendidikan di sekolah, dan lingkungan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program-program yang mendukung, seperti beasiswa, konseling, dan peningkatan kualitas pendidikan, dapat membantu mengurangi angka mutasi dan *drop out* di sekolah.

Manajemen peserta didik yang efektif dalam menghadapi kasus mutasi memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Melalui perencanaan yang matang, orientasi yang baik, layanan bimbingan dan konseling, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan berkala, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik. Dengan demikian, angka mutasi dapat diminimalisir, dan peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik dan optimal.

Manajemen peserta didik yang efektif dalam mencegah dan mengatasi *drop out* memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Melalui identifikasi dini, program bimbingan dan konseling, pemberian beasiswa, peningkatan kualitas pengajaran, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkala, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik. Dengan demikian, angka *drop out* dapat diminimalisir, dan peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Alifa Nur, V, 'Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Sekolah Di Indonesia Pada Tahun 2022', *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3.2 (2023), 175-82 <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/index>
- Anggraini, Helda Yusfarina, and Ismail Ismail, 'Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8.1 (2023), 61-76 <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25217>

- Darmayanti, Nefi, Adinda Putri Kinanti Daulay, Anindya Khaira Butarbutar, Lisa Windia Arista, and Mustika, 'Dampak Putus Sekolah Pada Remaja', 7.1 (2023), 154-78
- Hakim, Abdul, 'Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah', *Jurnal Pendidikan*, 21.2 (2020), 122-32
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Indah Safitri, Sarah, 'Strategi Kebijakan Pengurangan Angka Drop Out Pada Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh : Sarah Indah Safitri PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDI', 2019, 1-175
https://eprints.uny.ac.id/66978/1/Tas_Sarah_Indah_Safitri_15110244002.pdf
- Mangenre, Muhammad Fadli, Agussalim Kadir, and Ma'adul Yaqien Makkarateng, 'Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Drop Out Peserta Didik', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 23.1 (2024), 86-95
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832>
- Masykuri, Irham Adi, Siti Patimah, Andi Warisno, M Indra Saputra, and Nur Hidayah, 'Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.1 (2025), 7986-89
<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2582>
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Safitri, Sarah Indah, 'Strategi Kebijakan Pengurangan Angka Drop Out Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kabupaten Bantul Policy Strategies for Reducing High School Drop Out Numbers in Bantul District', *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8 (2019), 114-22
- Saryono, D. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: dalam bidang kesehatan.
- Sibarani, Wardah Sahrani, Lola Amalia Sibarani, Yusuf Ali Ahmad Harahap, Amaluddin Tanjung, and Rizki Akmalia, 'Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 5849-61
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1348>
- Supriyadi, Gusti Maulana, 'Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Kejuruan Taman Siswa Jetis', *Skripsi*, 2021, 2013-15